



## **SUPERVISI AKADEMIK PELAKSANAAN LITERASI MENGUNAKAN MEDIA *POP UP BOOK* DI KELAS AWAL SDN SISIR 03**

**Suprapti**  
SDN Sisir 03 Batu

Email: [sprapti42@gmail.com](mailto:sprapti42@gmail.com)

(Naskah Masuk: 12-10-2021, Diterima Untuk Diterbitkan : 14 Maret -2022)

**Abstrak:** Berdasarkan pada masalah pembelajaran di sekolah kami maka yang menjadi fokus penelitian adalah Supervisi Akademik Pelaksanaan Literasi Menggunakan Media *pop up book* di Kelas Awal SDN Sisir 03. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskrakan pelaksanaan supervisi dalam menggunakan Media *pop up book*, (2) mendiskrakan aktivitas guru dalam menggunakan Media *pop up book*, (3) menganalisa peningkatan ketrampilan pengetahuan literasi siswa kelas awal melalui *pop up book*. Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tujuan dapat dicapai. *Pop up book* merupakan salah satu buku yang menarik dan solusi tepat dalam pembelajaran literasi bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Dalam pembelajaran literasi dengan *pop up book*, siswa akan dihadapkan dengan aktivitas cerita yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yaitu menerapkan suatu tindakan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu serta terselesaikannya masalah pembelajaran. Peneliti dalam meneliti didampingi oleh *observer* dan Pengawas TK/SD agar pelaksanaan penelitian berjalan obyektif. *Observer* mengamati proses pembelajaran sedangkan Pengawas memantau pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas agar berjalan sesuai rencana. Dalam penelitian ini supervisi akademik dengan metode supervisi klinis dilakukan dengan menawarkan tiga langkah yaitu (1) pertemuan awal, (2) observasi, dan 3) pertemuan akhir. Hasilnya supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SDN Sisir 03 Batu dalam menyusun dan menggunakan media media *pop up book* dalam pembelajaran. Media *pop up book* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran pada,ata pelajaran yang lain, terutama pembelajara SD dengan tetap berpedoman pada standar proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan Media *pop up book* yang lebih kontekstual yang dipadukan dengan metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Literasi, Media *Pop Up Book*

**Abstract:** *Based on the problem of learning in our school, the focus of the research is "Academic Supervision of Literacy Implementation Using Pop up book Media in the Early Grades of SDN Sisir 03." The objectives of this research are (1) discipline the implementation of supervision in using Pop up book Media, (2) discipline teacher activities in using Pop up book Media, (3) analyzing the increase in literacy knowledge skills of early grade students through Pop up books. The selection of learning media must be done properly and adjusted to the needs so that the objectives can be achieved. Pop up book is one of the interesting books and the right solution in literacy learning for early grade elementary school students. In literacy learning with Pop up books, students will be faced with interesting, fun, and meaningful story activities. academic supervision as a series of activities to help teachers develop their ability to manage the learning process for the achievement of learning objectives. This type of research is action research, namely implementing an action whose purpose is to improve the quality and solve learning problems. Researchers in researching are accompanied by observers and TK/SD supervisors so that the research is carried out objectively. The observer observes the learning process while the supervisor monitors the implementation of the academic supervision of class visits so that it goes according to plan. In this study, academic supervision with clinical supervision method was carried out by offering three steps, namely (1)*

*initial meeting, (2) observation, and 3) final meeting. As a result, academic supervision can improve the ability of SDN Sisir 03 Batu teachers in compiling and using pop up bookmedia in learning. Pop up bookmedia can be used as an alternative to learning in other subjects, especially elementary school students while still guided by the standard learning process. Researchers also provide recommendations to other researchers to develop more contextual Pop up bookMedia combined with other methods. Other learning that supports the standard of the learning process.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Literacy, Pop up book Media*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah telah mengatur regulasi tentang kegiatan pembelajaran yang ideal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana termaktup didalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, yang diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2021 tentang Standar Proses pada pasal 19 peraturan di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik..

Perkembangan siswa yang perlu diperhatikan adalah pendidikan bahasa dan kemahiran literasi. Pendidikan literasi merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan di sekolah guna memupuk minat dan bakat dalam diri peserta didik sejak usia dini. Literasi merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitiss, kritis, dan reflektif (Kemendikbud, 2016).

Budaya literasi sejak usia kelas awal merupakan dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa selanjutnya. Pentingnya kemampuan literasi anak sekolah dasar akan memberikan informasi terkait kesulitan membaca dan menulis. Upaya membangun budaya literasi di dukung oleh pemerintah dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2015 yang berisi bahwa Penumbuhan Budi Pekerti, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai program unggulan bernama “Gerakan Literasi Bangsa (GLB)” yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis).

Ironisnya, budaya literasi di kalangan peserta didik sekolah dasar masih awal. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton TV daripada membaca buku (Gerakan Literasi Sekolah: 2014). Hasil observasi di beberapa SD baik negeri maupun swasta pada tahun 2017 menunjukkan bahwa masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran literasi meliputi siswa SD kelas awal belum mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar, siswa belum dapat menceritakan kembali apa yang dibacakan sebelumnya, jika ada siswa yang dapat menceritakan kembali, ceritanya belum runtut, dan siswa kurang tertarik membaca teks yang disajikan dalam buku.

Budaya literasi menjadi sangat penting untuk di bangun sejak usia sekolah dasar kelas awal, jika budaya literasi ini tidak dibangun, maka masa depan anak-anak di abad 21 akan terancam. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan di abad teknologi infornasi dikarenakan mereka kurang kompetitif, kurang ilmu pengetahuan dan teknologi karena rendahnya kemampuan baca tulis. Berdasarkan kondisi budaya literasi siswa sekolah dasar yang masih rendah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal wajib menumbuhkan budaya baca-tulis secara sistematis sejak kelas awal.

Pembelajaran tanpa memanfaatkan media maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak bisa dicapai secara maksimal, tidak hanya itu media pembelajaran mempunyai

peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa (Zubaidah, 2015). Dalam rangka meningkatkan semangat dan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dipasca pandemi Covid-19, maka membutuhkan media yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tujuan dapat dicapai. Maka media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghadapi era pasca pandemi Covid-19 yaitu media *pop-up book*. (Ahmadi, Fakhrudin, Trimurtini, & Khasanah, 2018) mengemukakan *pop up book* merupakan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. *Pop up book* merupakan salah satu buku yang menarik dan solusi tepat dalam pembelajaran literasi bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Dalam pembelajaran literasi dengan *Pop up book*, siswa akan dihadapkan dengan aktivitas cerita yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Dalam ketentuan umum PermenPAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 dijelaskan bahwa: (1) jabatan fungsional pengawas sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan, (2) pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan, (3) kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

Berdasarkan hal itu maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Supervisi Akademik Pelaksanaan Literasi Menggunakan Media *Pop up book* Di Kelas Awal SDN Sisir 03”

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pelaksanaan supervisi dalam menggunakan Media *Pop up book*, (2) mendeskripsikan aktivitas guru dalam menggunakan Media *Pop up book*, (3) menganalisa peningkatan ketrampilan pengetahuan literasi siswa kelas awal melalui *Pop up book*. Manfaat Penelitian bagi siswa termotivasi untuk membaca buku dalam berpartisipasi aktif di kegiatan literasi. Guru dapat memahami literasi di kelas awal dan cara membelajarkannya kepada para siswa. Guru dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang melayani siswa lebih baik, efektif dan efisien.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Media *Pop-Up Book*

Media *pop up book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (Tisna Umi Hanifah, 2014). Hal ini sejalan dengan Ningtias, Setyosari, & Praherdiono (2019) yang mengemukakan bahwa *pop up book* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. (Solichah & Mariana, 2018) juga menjelaskan media *pop up book* termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *pop up book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* merupakan sebuah buku tiga yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi.

Bluemel dan Taylor (Dewanti, Toenlio, & Soepriyanto, 2018) menyebutkan kegunaan dari media *pop up book*, yaitu (1) meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku serta kegiatan membaca, (2) melatih keterampilan berpikir kritis dan menumbuhkan kreatifitas siswa, (3) dapat memunculkan sebuah makna lewat sebuah gambar yang menarik serta menumbuhkan keinginan dan motivasi untuk membaca.

Media *pop up book* saat digunakan dalam pembelajaran juga memiliki banyak kelebihan. Safri, Sari, & Marlina (2017) mengemukakan kelebihan dari media *pop up book* adalah dapat membagikan pengalaman yang special kepada siswa melalui kegiatan dengan mengajak siswa untuk menggeser, membuka maupun melipat bagian isi yang disajikan dalam *pop up book*. Kelebihan media *pop up book* juga diungkapkan Anggraini.

Belajar menggunakan *pop up book* memiliki dampak bagi siswa yaitu bisa berinteraksi terhadap materi ataupun cerita yang terdapat dalam *pop up book* selain itu siswa dapat menjadi aktif sebagai pelaku lewat pengamatan atau sentuhan, sehingga siswa tidak sekedar membaca cerita atau materi yang disajikan dalam *pop up book*. *Pop up book* merupakan sebuah buku yang mengandung unsur yang mengejutkan siswa sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa pada kelanjutan dari cerita atau materi yang disajikan yang membuat siswa menjadi semangat untuk membaca (Rahmawati, 2013). Safitri (2014) mengemukakan bahwa menggunakan *pop up book* memiliki kegunaan untuk menyampaikan sebuah konsep yang masih abstrak dan untuk menunjukkan gambaran objek yang konkret terkait materi pelajaran yang diajarkan.

## 2. Literasi

Literasi yang sering diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan menafsirkan informasi kemudian tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Pendidikan antara lain mengajarkan peserta didik meningkatkan kapasitas intelektualnya dan memiliki perangkat berpikir yang memadai untuk menjalankan perannya di tengah masyarakat dan kebudayaan. Gerakan literasi merupakan suatu gerakan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 yang awalnya timbul akibat keprihatinan terhadap rendahnya kemampuan literasi dan minat baca masyarakat Indonesia.

Gerakan Literasi adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013).

Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Menurut Wiedarti (2016: 27) Gerakan Literasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: Pembiasaan Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa.

Fokus kegiatan dalam tahap pembiasaan antara lain: a) lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (*sustained silent reading*), b) membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (*print-rich materials*).

## 3. Minat Baca

Menurut Sudarsana (2010:424) minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Slameto (2010:57) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat akan menambah dorongan untuk belajar.

Menurut Somadayo (2011:5) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis.

Kalida (2014:253) menjelaskan bahwa minat baca dapat diartikan sebagai dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Keinginan membaca bukan karena faktor eksternal sebagai pemaksa untuk membaca, melainkan karena ada faktor internal sebagai pendorong untuk membaca. Faktor internalnya adalah keinginan untuk mendapat pengalaman yang mengasyikkan dari kegiatan membaca. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan dan perhatian seseorang yang disertai usaha dan rasa senang untuk membaca.

#### **4. Supervisi Akademik**

Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Secara umum, Glickman (1981) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya. Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu Sergiovanni (1987) menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan profesionalisme, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi.

Tujuan supervisi akademik dalam konteks pengawasan proses pembelajaran adalah untuk mengetahui: (1) kompetensi guru dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran; (2) ketepatan dalam memilih pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa; (3) kompetensi guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas; (4) kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian dalam; (5) melaksanakan evaluasi, baik evaluasi selama proses pembelajaran atau evaluasi hasil belajar; (6) kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa; dan (7) kelengkapan administrasi pembelajaran yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga profesional dibidang pendidikan.

#### **5. Penelitian Terkait**

- 1) Kusrianto, S. I., Suhito, & Wuryanto. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran *Core* Berbantuan *pop up book* terhadap Kemampuan Siswa Kelas VIII pada Aspek Representasi Matematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *CORE* berbantuan *pop up book* terhadap kemampuan siswa kelas VIII pada aspek representasi matematis. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan tes. Metode analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji proporsi, dan uji kesamaan dua proporsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *CORE* berbantuan *pop up book* efektif terhadap kemampuan siswa kelas VIII pada aspek representasi matematis. Hal ini ditunjukkan oleh (1) kemampuan siswa pada aspek representasi matematis yang diajarkan dengan menggunakan model *CORE* berbantuan *pop up book* dapat mencapai ketuntasan pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII; (2) persentase ketuntasan kemampuan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *CORE* berbantuan *pop up book* pada aspek representasi matematis lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model TPS. Saran dari penelitian ini yaitu pada saat penelitian, jumlah *pop up book* yang digunakan terbatas, untuk itu perlu ditambah lagi jumlahnya supaya hasilnya lebih maksimal
- 2) Ningtiyas, T., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). Pengembangan Media *pop up book* untuk Mata Pelajaran Ipa Bab Siklus Air dan Peristiwa Alam sebagai Penguatan Kognitif Siswa. Media *pop up book* merupakan opsi media yang dapat dikembangkan untuk memberikan variasi pembelajaran. Penelitian pengembangan ini berujud untuk membuktikan bahwa media *pop up book* yang dikembangkan valid dan layak membantu sepanjang proses pembelajaran di SD Tegal Besar 1 Jember. Model pengembangan yang diaplikasikan pada observasi ini adalah model Dick & Carey. Produk pengembangan ini dikatakan valid dengan perolehan tingkat kevalidan dari ahli media sebesar 96,59%, dari ahli materi sebesar 97,36%, dan angket responden sebesar 98,14%. Selain itu berlandaskan hasil ujicoba siswa saat media belum diimplementasikan dan setelah menggunakan media didapati pertambahan rata-rata sebesar 40,37%. Siswa juga merasa senang sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi mudah diatur dan lebih fokus terhadap materi yang disajikan. Bersumber pada hasil pengembangan, alat bantu yang dikembangkan memberikan imbas pada hasil belajar siswa.
- 3) Permana, E. P., & Sari, Y. E. P. (2018). *Development of Pop up book Media Material Distinguishing Characteristics of Healthy and Unfit Environments Class III Students Elementary School. This research is based on the observation in the third grade of Natural Science (IPA) subject matter of healthy and unhealthy environment characteristic, that most of students have difficulty in learning because the teacher uses conventional teaching method. In addition, the use of learning media is considered less maximized by teachers. This research is research and development (R & D) with model of ADDIE development. Stages there are 5 stages namely 1) Analysis (Analysis), Development (Design), Implementation (Implementation), Evaluation (Evaluation). Validation is done by material experts, media experts, and classroom teachers. The conclusion of this research is (1) Result of Development of Pop up book media with material to distinguish the characteristics of healthy and unhealthy environment Valid. (2) The teacher's response to the learning media of Pop up book that was developed, after being used in learning material, characteristic of healthy and unhealthy environment obtained good response. Likewise the response of students to this media get a positive response. (3) Pop up book media characteristics of a healthy and unhealthy environment based on the overall assessment of the percentage of assessment is in the category of very appropriate to be used as a medium of learning Natural*

*Science for grade 3 primary school students. Based on the conclusions of this study, recommended: (1) for teachers, one of the media that can be used in supporting the learning process is Pop up book, can help students become more active and can create a fun class atmosphere. (2) For further research, trials should be conducted more widely, so as to produce a widely used learning medium.*

- 4) Ni Komang L. 2021 Media *pop up book* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. Media *pop up book* menjadi salah satu media yang menarik namun masih terkesan konvensional, sehingga perlu dilakukan pengembangan agar fungsi media dapat maksimal dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan menyimak yang layak digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, prosedur pengembangan menggunakan model ADDIE meliputi 5 tahapan yaitu: tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi ahli materi dan media. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil validasi ahli materi masuk ke dalam kategori baik dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4,25. Hasil validasi ahli media masuk ke dalam kategori sangat baik dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4,45. Hal ini artinya media yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Dari hasil pengembangan ini diharapkan mampu memberikan referensi pengembangan media *pop up book*, dan dapat memaksimalkan fungsi media *pop up book* dalam pembelajaran anak usia dini.
- 5) Tisna Umi Hanifah. (2014). Pemanfaatan Media *pop up book* Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji *t independent pretest* kelompok eksperimen dan kontrol adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena memiliki nilai  $t_{hitung} = - 0,237$  dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05. Artinya, kecerdasan verbal-linguistik pada anak sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media *pop up book* adalah sama. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan pada kecerdasan verbal-linguistik anak, terlihat dari *mean* (rata-rata) pada kelompok eksperimen sebesar 67,52 dan kelompok kontrol sebesar 50,72. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa skor yang didapat kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol dengan selisih sebesar 16,8 serta nilai  $t_{hitung}$  pada *posttest* sebesar 8,112 dengan *Sig. (2 tailed)*  $0,00 < 0,05$  yang menandakan  $H_1$  diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan media *pop up book* berbasis tematik terhadap kecerdasan verbal-linguistik anak, yang dapat dilihat dari adanya perbedaan perolehan skor *posttest* pada kelompok eksperimen dengan perolehan skor *posttest* pada kelompok kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kecerdasan verbal-linguistik pada anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan dengan *pop-up book*. Guru disarankan untuk menggunakan media *pop up book* dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada anak usia 4-5 tahun.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yaitu menerapkan suatu tindakan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu serta terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh suatu kelompok subyek yang diteliti dalam hal ini adalah guru pemula. Selanjutnya

mengamati keberhasilan sebagai akibat dari Tindakan serta memberi tindakan lanjutan untuk menyempurnakan hasil yang lebih baik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Penelitian tindakan merupakan suatu proses sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian Menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan lain untuk penyempurnaan.

Peneliti meneliti diri peneliti sendiri sehingga perlu didampingi oleh *observer* dan Pengawas TK/SD agar pelaksanaan penelitian berjalan obyektif. *Observer* mengamati proses pembelajaran sedangkan pengawas memantau pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas agar berjalan sesuai rencana.

## **2. Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sisir 03 Kota Batu. Pra siklus pada tanggal 28 September 2021. Siklus 1 tanggal 1 Oktober 2021 dan Siklus 2 pada tanggal 15 Oktober 2021, Subjek penelitian ini guru kelas I dan siswa sebanyak 28 siswa di SDN Sisir 03 Kota Batu.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi/ pengamatan, wawancara dan studi dokumen.

### **1) Wawancara**

Teknik ini digunakan agar kita secara langsung mendapatkan data dari informan. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas I (Guru Kelas Awal) dan guru pengamat serta Pengawas. Wawancara terhadap guru kelas I sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan terhadap guru pengamat pada saat selesai pembelajaran. Agar wawancara dapat terekam dengan baik peneliti menggunakan bantuan alat-alat: (1) buku catatan atau notebook) untuk mencatat hasil wawancara, (2) *tape recorder* atau *handphone*, dan (3) kamera.

### **2) Studi Dokumen**

Teknik ini digunakan untuk mengumpul data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil supervisi awal, program supervisi, jadwal supervisi, silabus, RPP, dan daftar nilai. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, data base sekolah, dan lain-lain.

### **3) Observasi atau pengamatan**

Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh:

1. Guru senior terhadap pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh guru kelas awal dengan tujuan untuk mengumpulkan data.
2. Kepala sekolah terhadap proses pembelajaran oleh guru kelas I (guru kelas awal) .
3. Serta observasi oleh Pengawas terhadap pelaksanaan supervise akademik kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh KS/supervisor merupakan bagian dari PTS yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

#### 4. Prosedur Penelitian

Menurut penulis langkah-langkah penelitian tindakan yang diurutkan secara spiral seperti berikut, Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur. Sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan diadakan test kepada guru kelas awal, yaitu untuk pretest/ tes awal dilakukan sebelum Tindakan dan post test / tes akhir dilakukan setelah tindakan.

Bersamaan Peneliti/KS melakukan supervisi kunjungan kelas terhadap guru kelas awal yang sedang melaksanakan KBM, KS juga diobservasi oleh Pengawas TK/SD wilayah Kecamatan Batu Gugus 06, di mana SD Negeri Sisir 03 berada dalam sekolah binaan di lingkungan Gugus 06 kecamatan Batu. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terhadap guru kelas awal berjalan sesuai dengan prosedur.

Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Tahap I permasalahan tahap persiapan tahap pengamatan tahap akhir tindak lanjut hasil refleksi tahap persiapan tahap pengamatan tahap akhir tindak lanjut tahap II diharapkan hasilnya sudah meningkat. Penelitian dianggap selesai.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam kegiatan analisis data, peneliti merangkul semua data yang diperoleh dan memilih hal-hal pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskrikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi sehingga dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan 54 merujuk pada teknik analisis data yaitu interpretasi data hasil observasi.

#### 6. Validasi Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk mengecek sumber data dari beberapa sumber. Data tentang pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas diperoleh dari guru senior dan pengawas TK/SD Wilayah Kecamatan Batu.

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengecek sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda dalam hal ini sumber data hasil wawancara di cek dengan dokumentasi dan pengamatan.

#### 7. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik melalui kunjungan kelas ditandai dengan meningkatnya kinerja guru pemula. Untuk mengetahui meningkatnya kinerja guru pemula, dalam kegiatan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen Penilaian Kinerja Guru. Instrumen penilaian digunakan pada saat observasi KBM yang dilaksanakan guru Kelas Awal.

Indikator keberhasilan guru pemula berdasarkan pedoman penilaian kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator keberhasilan guru

91 – 100	Amat baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup

51 – 60	Sedang
≤ 50	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

#### 1) Tahap Pendahuluan

Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Dalam pertemuan pendahuluan ada beberapa data kualitatif, yakni :

Menciptakan suasana akrab antara peneliti sebagai upervisor dengan guru dalam membahas perangkat, khususnya media *pop up book* dan strategi yang diperlukan dalam pembelajaran.

Mengkaji rencana dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan penggunaan media *pop up book*. Mengkaji ulang komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati dengan menggunakan media *pop-up book*. Menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam langkah supervisi klinis, yakni praktek pembelajaran yang diobservasi.

Memilih atau mengembangkan suatu instrumen observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang akan menjadi perhatian utamanya, khususnya dalam mempraktekan media *pop-up book*.

#### 2) Tahap Pengamatan/ Observasi

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran lebih difokuskan pada praktek pemanfaatan media *pop up book*. Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Guru kolega membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran. Para observer menggunakan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Praktek pembelajaran diperankan oleh guru model.

#### 3) Tahap Pertemuan Balikan

Dalam tahap ini dilakukan pengkajian berbagai cara pemecahan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti sebagai supervisor memberikan alternatif solusi untuk pemecahan masalah untuk peningkatan mutu proses dan hasil belajar pemanfaatan media *pop up book*.

Berdasarkan pada analisis data dan interpretasinya selama siklus I, maka perlu adanya perencanaan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari:

- a) Meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran pemanfaatan media *pop up book*.
- b) Meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi dan presentasi.
- c) Menyederhanakan LKS dalam pemanfaatan media *pop up book*.
- d) Memberi pendalaman tentang cara pemanfaatan media *pop up book*.

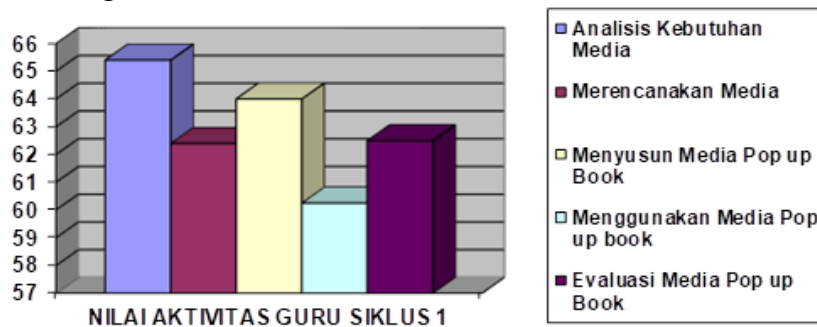
### Hasil Siklus 1

Berikut disajikan hasil angket siswa secara perorangan tentang capaian nilai penggunaan media *pop up book* yang diakui siswa pada siklus pertama dengan skor: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Tabel 2. Hasil angket siswa siklus 1

No	Pernyataan	Skor	Katagori
1	Memahami karakteristik media <i>pop up book</i>	2.75	Cukup
2	Memahami karakteristik media <i>pop up book</i>	2.60	Cukup
3	Memahami karakteristik media <i>pop up book</i>	2.50	Cukup
4	Melakukan analisis kebutuhan media <i>pop up book</i>		
5	Menyusun rencana penyusunan media <i>pop up book</i>	3.00	Baik
6	Menganalisis kebutuhan sarana media <i>pop up book</i>		
7	Menganalisis pemilihan jenis media <i>pop up book</i>	2.45	Cukup
8	Menyusun pedoman penggunaan media <i>pop up book</i>	2.75	Cukup
9	Mengevaluasi penggunaan media <i>pop up book</i>	2.55	Cukup
10	Menganalisis hasil evaluasi penggunaan media	2.75	Cukup
	<b>Rata rata</b>	<b>2,65</b>	<b>Cukup</b>

Hasil observasi peneliti dan hasil studi dokumen dalam siklus 1 tentang penyusunan media *pop up book* sebagai berikut :



Gambar 1. Nilai aktivitas guru siklus 1

Berdasarkan analisis data temuan lain dari pelaksanaan pembelajaran selama siklus I antara lain :

- 1) Sebagian guru memiliki kelemahan dalam Menganalisis pemilihan jenis media *pop up book*.
- 2) Belum semua guru bisa aktif dalam penyusunan rencana media *pop up book*.
- 3) Nilai penyusunan media *pop up book* dalam pembelajaran selama siklus I adalah 65 masih dibawah 70, dan belum tuntas (0 % yang tuntas).
- 4) Guru belum terampil dalam penyusunan media *pop up book*.
- 5) Guru belum terampil dalam memanfaatkan teori pembelajaran IPS Terpadu untuk penyusunan media *pop up book*.

## Hasil Siklus 2

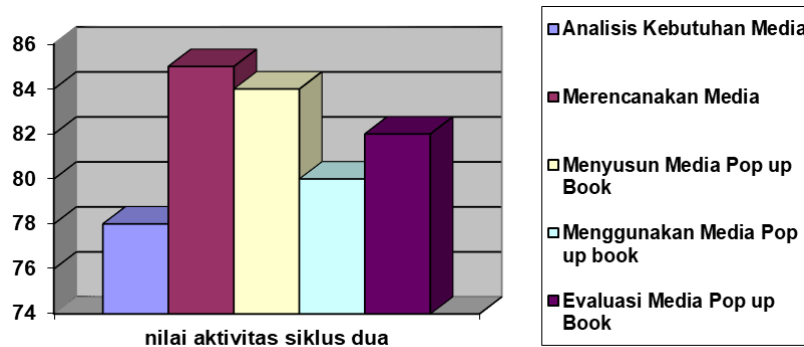
Berikut disajikan hasil angket siswa secara perorangan tentang capaian nilai penggunaan media *pop up book* yang diakui siswa pada siklus pertama dengan skor : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Tabel 2. Hasil angket siswa siklus 2

No	Pernyataan	Skor	Katagori
1	Memahami karakteristik media <i>pop up book</i>	3.65	Cukup
2	Memahami karakteristik media <i>pop up book</i>	3.50	Cukup
3	Memahami karakteristik media <i>pop up book</i>	3.50	Cukup

4	Melakukan analisis kebutuhan media <i>pop up book</i>		
5	Menyusun rencana penyusunan media <i>pop up book</i>	4.00	Baik
6	Menganalisis kebutuhan sarana media <i>pop up book</i>		
7	Menganalisis pemilihan jenis media <i>pop up book</i>	3.25	Cukup
8	Menyusun pedoman penggunaan media <i>pop up book</i>	3.75	Cukup
9	Mengevaluasi penggunaan media <i>pop up book</i>	3.25	Cukup
10	Menganalisis hasil evaluasi penggunaan media	3.25	Cukup
	<b>Rata rata</b>	<b>3,45</b>	<b>Cukup</b>

Hasil observasi peneliti dan hasil studi dokumen dalam siklus 1 tentang penyusunan media *pop up book* sebagai berikut :



Gambar 2. Nilai aktivitas guru siklus 2

Berdasarkan analisis data temuan lain dari pelaksanaan pembelajaran selama siklus I antara lain :

- 1) Supervisi akademik berdampak meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis pemilihan jenis media *pop up book*.
- 2) Semua guru aktif dalam penyusunan rencana media *pop up book*.
- 3) Nilai penyusunan media *pop up book* dalam pembelajaran selama siklus I adalah 82,5 masih di atas 70, dan dinyatakan tuntas (100 % yang tuntas).
- 4) Guru terampil dalam penyusunan media *pop up book*.
- 5) Guru terampil dalam memanfaatkan teori pembelajaran IPS Terpadu untuk penyusunan media *pop up book*.

## 2. Pembahasan

Dalam PTS ini supervisi akademik berdampak meningkatnya kemampuan guru dalam menganalisis pemilihan jenis media *pop up book*. Supervisi akademik sebagai kegiatan untuk perbaikan hubungan guru dan murid, dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru perlu memiliki kecakapan (*skill*) sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Supervisi akademik sebagai pembinaan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah melakukan pekerjaan secara lebih efektif. Pembelajaran tanpa memanfaatkan media maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak bisa dicapai secara maksimal. Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa (Zubaidah, 2015). Dalam rangka meningkatkan semangat dan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dipascapandemi Covid-19, maka membutuhkan media yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tujuan dapat dicapai. Maka media pembelajaran yang dapat digunakan

untuk menghadapi era pascapandemi Covid-19 yaitu media *pop-up book*. (Ahmadi, Fakhruddin, Trimurtini, & Khasanah, 2018) mengemukakan *pop up book* merupakan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. *Pop up book* merupakan salah satu buku yang menarik dan solusi tepat dalam pembelajaran literasi bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Dalam pembelajaran literasi dengan *Pop up book*, siswa akan membaca cerita yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Siswa akan menemukan halaman buku dalam bentuk tiga dimensi yang dapat digerakkan dengan visualisasi cerita yang menarik sehingga tidak membosankan (Djuanda, 2011: 1).

Guru aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui media *pop-up book*. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi terkait isi yang disajikan dalam *pop-up book*. Melalui media ini dapat mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak, meningkatkan kreatifitas siswa, menumbuhkan imajinasi siswa, dan meningkatkan pengetahuan siswa maupun memberikan deskripsi tentang suatu wujud benda.

Melalui PTS ini Semua guru aktif dalam penyusunan rencana media *pop up book* Pembelajaran literasi dengan *pop up book* juga lebih interaktif dengan elemen kejutan dari setiap halaman sehingga memberikan daya tarik bagi siswa SD kelas awal. Hal tersebut tentu akan memberikan kontribusi terhadap sikap positif siswa terhadap pembelajaran literasi sekaligus membangun budaya literasi guna mengembangkan kreatifitas, menambah pengetahuan, merangsang imajinasi dan menumbuhkan rasa cinta membaca. Media *pop up book* yaitu sejenis buku yang mengandung unsur 3 dimensi ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi. Siswa akan mengalami sebuah pengalaman yang menarik seperti kegiatan menggeser, membuka bahkan melipat dari isi *pop up book* sehingga ini menjadi kelebihan dari *pop up book*. Melalui kegiatan seperti itu maka siswa akan lebih aktif, semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Media *pop up book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna mengajarkan kepada siswa untuk memiliki rasa dalam bentuk menghargai sebuah buku dengan merawat dan menjaga buku dengan baik saat menggunakannya. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Menurut P Wiedarti (2016: 27). Gerakan Literasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: Pembiasaan Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa.

Realita di SDN Sisir 03 menunjukkan bahwa, kegiatan pembelajaran literasi di kelas awal belum dilaksanakan secara menantang, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan cara berpikir siswa menjadi inovatif. Proses pembelajaran yang seharusnya merupakan kegiatan yang menantang bagi guru belum dapat dilakukan secara inovatif dan kreatif, dikarenakan guru terlalu fokus kepada konten yang ada di dalam kurikulum. Miskonsepsi literasi selama ini yang ditangkap oleh guru-guru di SDN Sisir 03, bahwa budaya literasi hanya fokus kepada drill membaca, sehingga ruh dari kegiatan membaca belum mengena dan bermakna. Siswa mampu membaca tetapi tidak memahami isi bacaan, tidak dapat menceritakan kembali dari buku yang dibacanya. Berdasarkan penjabarannya GLS dalam tahap pembiasaan ini ditandai dengan penumbuhan kegiatan minat membaca yang menyenangkan di bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Pengembangan Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

## **PENUTUP**

## 1. Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian pada hasil penelitian dapat kami simpulkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun media *pop up book* di SDN Sisir 03 Batu dilakukan sesuai langkah yang berdasarkan teori. Dalam penelitian ini supervisi klinis dilakukan dengan langkah: menawarkan tiga langkah yaitu : (1) pertemuan awal, (2) observasi, dan 3) pertemuan akhir.
- 2) Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SDN Sisir 03 Batu dalam menyusun dan menggunakan media *pop up book* dalam pembelajaran. Media *pop up book* merupakan sejenis buku yang mengandung unsur 3 dimensi ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi.

## 2. Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Media *pop up book* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran pada,ata pelajaran yang lain, terutama pembelajara SD dengan tetap berpedoman pada standar proses pembelajaran
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan media *pop up book* yang lebih kontekstual yang dipadukan dengan metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., Fakhruddin, Trimurtini, & Khasanah, K. (2018). The Development Of *Pop up book* media To Improve 4<sup>th</sup> Asia Pacific Journal of Contemporary Education and Communication Technology, 4(1), 42–50.
- Acheson, Keith A dan Damien Gall, Meredith. 1987. *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers: Preservice and Inservice Applications*. New York and London: Pitman Publishing and Longman.
- Depdikbud. 2005. Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdikbud.
- Dewanti, H., Toenlioe, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media *Pop Up Book* untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakuaden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.
- Glickman.1981.. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Second Edition. Boston: Pearson.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Pearson.
- Kalida, (2014) “TBM PKBM : Model dan Strategi Perkembangannya”, Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Kemdikbud 2016. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta : Kemdikbud
- Kemdikbud. 2014. *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Jakarta : Kemdikbud
- Kemdikbud. 2021. Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Proses. Jakarta : Kemdikbud
- Kusrianto, S. I., Suhito, & Wuryanto. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan *Pop up book* Terhadap Kemampuan Siswa Kelas VIII pada Aspek Representasi Matematis. *Unnes Journal of Mathematics Education.*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i2.12314>

- Menpan. 2011. PermenPAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya. Jakarta : Menpan.
- Ni Komang L. 2021 *Media Pop up book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *E Journal Undiksha*.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/35636>
- Ningtiyas, T., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). Pengembangan Media *pop up book* Untuk Mata Pelajaran Ipa Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 115–120.  
<https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p115>
- Permana, E. P., & Sari, Y. E. P. (2018). Development of *Pop up book* Media Material Distinguishing Characteristics of Healthy and Unfit Environments Class III Students Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 2(1), 8–14.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v1i1.13127>
- Rahma Setiyanigrum. 2020. *Media Pop up book* sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19. Semarang : UNNES.
- Safitri, N. N. (2014). Pengembangan Media *Pop up book* Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(1).
- Safri, M., Sari, S. A., & Marlina, M. (2017). Pengembangan Media Belajar *Pop up book* pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 107–113.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*.
- Slameto. 2010. *Belajar: dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Revisi Penerbit: Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Solichah, L. A., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media *Pop up book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9), 1537–1547.
- Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogtakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsana* 2011. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas. Terbuka.
- Tisna Umi Hanifah, 2014. Pentingnya *Buku Ajar* yang Berkualitas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab. *U Hanifah*. *Jurnal At-Tajdid* 3 (1), 99-121, 2015. <https://doi.org/10.25275/apjcectv4i1edu5>
- Tisna Umi Hanifah. (2014). Pemanfaatan Media *pop up book* Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 46–54.
- Zubaidah, E.. 2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Menciptakan Lingkungan Kelas Sd (Alternatif Penciptaan Laboratorium SD yang Efektif ). *Jurnal Prima Edukasi*, 3(1), 46–60. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4064>